

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018.12.500.237483.KD
SEMESTER I TAHUN ANGGARAN 2020**

Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Juni 2020

Jl. Raya Ir. H. Juanda Sidoarjo

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Sidoarjo, 30 Juni 2020

Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Ir. M. Musyaffak Fauzi, S.H, M.Si

NIP. 196112311990031004

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Pernyataan Telah Direviu	
Pernyataan Tanggung Jawab	
Ringkasan	6
I Laporan Realisasi Anggaran	8
II Neraca	9
III Laporan Operasional	10
IV Laporan Perubahan Ekuitas	11
V Catatan atas Laporan Keuangan	12
A Penjelasan Umum	12
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	19
B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak	20
B.2 Belanja	21
B.3 Belanja Pegawai	21
B.4 Belanja Barang	22
B.5 Belanja Modal	23
B.5.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	23
B.5.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	24
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	26
C.1 Aset Lancar	26
C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran	25
C.1.2 Persediaan	26
C.2. Aset Tetap	27
C.2.1 Tanah	27
C.2.2 Peralatan dan Mesin	28
C.2.3 Gedung dan Bangunan	30
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	31
C.2.5 Aset Tetap Lainnya	31
C.2.6 Akumulasi Aset Tetap	32
C.3 Aset Lainnya	32
C.3.1 Aset Lain-lain	32
C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	33
C.4 Kewajiban Jangka Pendek	33
C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga	33
C.4.2 Uang Muka dari KPPN	33
C.5 Ekuitas	34
C.5.1 Ekuitas	34
D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	34
D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	34
D.2 Beban Pegawai	34
D.3 Beban Persediaan	35
D.4 Beban Barang dan Jasa	36
D.5 Beban Pemeliharaan	36
D.6 Beban Perjalanan Dinas	37
D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi	37
D.8 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	38
D.9 Surplus/ Defisit dari Kegiatan Non Operasional	39

E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	39
E.1	Ekuitas Awal	39
E.2	Surplus/Defisit-LO	39
E.3	Koreksi Yang Menambah/ Mengurangi Ekuitas	39
E.3.1	Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi	40
E.4	Transaksi Antar Entitas	40
E.4.1	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/ Ditagihkan Ke Entitas Lain	40
E.4.2	Transfer Masuk/ Transfer Keluar	40
E.5	Ekuitas Akhir	41
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	41
F.1	Pengungkapan Lain-lain	41
	Lampiran-Lampiran	42

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sidoarjo, 30 Juni 2020

Kuasa Pengguna Anggaran,

The image shows a circular official stamp of Balai Besar Karantina Pertanian Sidoarjo. The stamp contains the text "Balai Besar Karantina Pertanian Sidoarjo" and "KEMENTERIAN PERTANIAN". Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Dr. Ir. M. Musyaffak Fauzi, S.H, M.Si

NIP. 196112311990031004

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp35.911.161.579,00 atau mencapai 105,31% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp34.100.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp26.535.218.799,00 atau mencapai 50,17% dari alokasi anggaran sebesar Rp52.893.465.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 30 Juni 2020.

Nilai Aset per 30 Juni 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp207.502.903.890,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp6.398.812.497,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp201.104.091.393,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp380.000.000,00 dan Rp207.122.903.890,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp35.877.810.079,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp26.982.517.791,00 sehingga terdapat Surplus Kegiatan Operasional senilai Rp8.895.292.288,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-1.791.159.117,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp7.104.133.171,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp209.269.521.499,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp7.104.133.171,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp-9.250.750.780,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 30 Juni 2020 adalah senilai Rp207.122.903.890,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 30 JUNI 2020 dan 30 JUNI 2019**

Uraian	Catatan	30 Juni 2020			30 Juni 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	34.100.000.000,00	35.911.161.579,00	105,31	34.585.180.008,00
Jumlah Pendapatan		34.100.000.000,00	35.911.161.579,00	105,31	34.585.180.008,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	22.274.275.000,00	11.040.557.529,00	49,57	11.648.800.399,00
Belanja Barang	B.4.	25.928.184.000,00	11.557.835.890,00	44,58	11.158.779.973,00
Belanja Modal	B.5.	4.691.006.000,00	3.936.825.380,00	83,92	290.912.500,00
Jumlah Belanja		52.893.465.000,00	26.535.218.799,00	50,17	23.098.492.872,00

II. NERACA

BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA
NERACA
PER 30 JUNI 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	30 Juni 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1.	380.000.000,00	0,00
Persediaan	C.1.2.	6.018.812.497,00	6.064.557.855,00
Jumlah Aset Lancar		6.398.812.497,00	6.064.557.855,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	138.565.938.000,00	138.565.938.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	72.836.446.198,00	69.830.439.818,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	41.533.602.550,00	42.355.311.550,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1.964.872.150,00	2.398.726.150,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	45.100.000,00	45.100.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-53.841.867.505,00	-49.904.419.420,00
Jumlah Aset Tetap		201.104.091.393,00	203.291.096.098,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1.	3.303.898.000,00	6.813.521.918,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-3.303.898.000,00	-6.762.589.281,00
Jumlah Aset Lainnya		0,00	50.932.637,00
Jumlah Aset		207.502.903.890,00	209.406.586.590,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	0,00	137.065.091,00
Uang Muka dari KPPN	C.4.2.	380.000.000,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		380.000.000,00	137.065.091,00
Jumlah Kewajiban		380.000.000,00	137.065.091,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	207.122.903.890,00	209.269.521.499,00
Jumlah Ekuitas		207.122.903.890,00	209.269.521.499,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		207.502.903.890,00	209.406.586.590,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 dan 30 JUNI 2019**

Uraian	Catatan	30 Juni 2020	30 Juni 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	35.877.810.079,00	34.688.225.003,00
JUMLAH PENDAPATAN		35.877.810.079,00	34.688.225.003,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	11.040.117.529,00	11.648.800.399,00
Beban Persediaan	D.3.	2.366.477.778,00	1.968.122.726,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	4.816.140.280,00	4.332.211.509,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.259.081.987,00	944.578.418,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	3.170.383.532,00	4.044.564.805,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	4.330.316.685,00	3.240.180.181,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	1.376.990,00
JUMLAH BEBAN		26.982.517.791,00	26.179.835.028,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		8.895.292.288,00	8.508.389.975,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	33.351.500,00	124.500.899,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	1.826.284.537,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	18.554.500,00	145.402.546,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	16.780.580,00	51.990.200,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-1.791.159.117,00	217.913.245,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		7.104.133.171,00	8.726.303.220,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 dan 30 JUNI 2019**

Uraian	Catatan	30 Juni 2020	30 Juni 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	209.269.521.499,00	198.600.092.087,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	7.104.133.171,00	8.726.303.220,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	782.695,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.1.	0,00	782.695,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	-9.250.750.780,00	-11.364.438.786,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	207.122.903.890,00	195.962.739.216,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya

Balai Besar Karantina Pertanian (BBKP) Surabaya adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) lingkup Badan Karantina Pertanian – Kementerian Pertanian sebagai hasil penggabungan antara UPT Balai Besar Karantina Hewan Tanjung Perak dan UPT Balai Besar Karantina Tumbuhan Tanjung Perak. UPT ini dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 22/Permentan/Ot.140/4/2008 tanggal 3 April 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati, hewani dan nabati. Dengan Visi “Menjadi Garda Terdepan Pelayanan Karantina yang Tangguh, Profesional, Modern dan Terpercaya di Jawa Timur pada tahun 2019”. Sedangkan Misi dari BBKP Surabaya adalah:

- Melindungi kelestarian sumber daya hayati hewani dan nabati dari ancaman serangan Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) serta pengawasan lalu lintas komoditi pertanian segar yang memenuhi standard keamanan pangan;
- Meningkatkan manajemen operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan;
- Mewujudkan Sistem manajemen Mutu Pelayanan dengan mengimplementasikan secara konsisten SNI ISO 9001:2008;
- Mewujudkan kompetensi sebagai Laboratorium Penguji (Testing Laboratory) dengan mengimplementasikan secara konsisten SNI ISO/IEC 17025:2008 serta Laboratorium Biosafety Level 2 (BSL-2) yang terakreditasi;
- Mendorong terwujudnya peran perkarantinaan nasional dalam akselerasi ekspor komoditas pertanian yang akseptabel dan mampu bersaing di pasar internasional;
- Mendukung keberhasilan program agribisnis dan ketahanan pangan nasional;
- Membangun masyarakat cinta karantina pertanian Indonesia.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	30.000.000.000,00	30.000.000.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	4.100.000.000,00	4.100.000.000,00
Jumlah Pendapatan	34.100.000.000,00	34.100.000.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	21.075.706.000,00	21.075.706.000,00
Belanja Lembur	1.288.435.000,00	1.198.569.000,00
Belanja Barang Operasional	6.363.674.000,00	6.384.064.000,00
Belanja Barang Non Operasional	1.225.536.000,00	2.017.674.000,00
Belanja Barang Persediaan	4.435.494.000,00	3.502.273.000,00
Belanja Jasa	3.342.725.000,00	3.128.185.000,00
Belanja Pemeliharaan	3.914.290.000,00	2.934.703.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	8.561.290.000,00	7.961.285.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	4.253.865.000,00	3.412.406.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.239.324.000,00	1.278.600.000,00
Jumlah Belanja	55.700.339.000,00	52.893.465.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp35.911.161.579,00 atau mencapai 105,31% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp34.100.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	33.351.500,00	0,00
Pendapatan Denda	0,00	3.313.431,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	4.100.000.000,00	3.160.356.000,00	77,08
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	30.000.000.000,00	32.714.140.648,00	109,05
Jumlah	34.100.000.000,00	35.911.161.579,00	105,31

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,83% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Uraian	Realisasi 30 Juni 2020	Realisasi 30 Juni 2019	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	33.351.500,00	124.500.899,00	-73,21
Pendapatan Denda	3.313.431,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	3.160.356.000,00	4.837.308.000,00	-34,67
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	32.714.140.648,00	29.575.519.090,00	10,61
Pendapatan Lain-lain	0,00	47.852.019,00	-100,00
Jumlah	35.911.161.579,00	34.585.180.008,00	3,83

Realisasi Pendapatan Semester I TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,83% dibandingkan Semester I TA 2019. Hal ini disebabkan karena adanya:

1. Kenaikan tarif PNBPN berdasar PP No: 35 Tahun 2016,
2. Kesadaran masyarakat akan pentingnya karantina meningkat,
3. Kenaikan kegiatan ekspor dengan program Gratiex.

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp26.535.218.799,00 atau 50,17% dari anggaran belanja sebesar Rp52.893.465.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 30 Juni 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	22.274.275.000,00	11.040.557.798,00	49,57
Belanja Barang	25.928.184.000,00	11.557.835.890,00	44,58
Belanja Modal	4.691.006.000,00	3.936.825.380,00	83,92
Total Belanja Kotor	52.893.465.000,00	26.535.219.068,00	50,17
Pengembalian Belanja		-269,00	0.00
Total Belanja	52.893.465.000,00	26.535.218.799,00	50,17

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 14,88% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Peningkatan jumlah Belanja Pegawai yang disebabkan kenaikan gaji berkala pegawai, kenaikan pangkat pegawai, kenaikan tunjangan khusus pegawai, kenaikan beban lembur pegawai
2. Peningkatan Peningkatan jumlah Belanja Barang yang disebabkan kenaikan kegiatan perkarantinaan.

Perbandingan Realisasi Belanja 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Uraian	Realisasi 30 Juni 2020	Realisasi 30 Juni 2019	.%
Belanja Pegawai	11.040.557.529,00	11.648.800.399,00	-5,22
Belanja Barang	11.557.835.890,00	11.158.779.973,00	3,58
Belanja Modal	3.936.825.380,00	290.912.500,00	1.253,27
Total Belanja	26.535.218.799,00	23.098.492.872,00	14,88

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11.040.557.529,00 dan Rp11.648.800.399,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan

pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami penurunan sebesar -5,22% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penurunan anggaran belanja lembur,
2. Adanya pegawai yang pensiun dan mutasi ke UPT lain.

Belanja Pegawai
per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Uraian	Realisasi 30 Juni 2020	Realisasi 30 Juni 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	10.396.395.798,00	10.360.987.236,00	0,34
Belanja Lembur	644.162.000,00	1.287.831.000,00	-49,98
Jumlah Belanja Kotor	11.040.557.798,00	11.648.818.236,00	-5,22
Pengembalian Belanja Pegawai	-269,00	-17.837,00	-98,49
Jumlah Belanja	11.040.557.529,00	11.648.800.399,00	-5,22

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11.557.835.890,00 dan Rp11.158.779.973,00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,58% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan belanja barang operasional dan non operasional,
2. Kenaikan perjalanan dalam negeri yang berhubungan dengan koordinasi dengan instansi terkait dan tindak karantina baik Hewan maupun Tumbuhan,
3. Kenaikan belanja jasa yang berhubungan dengan honor narasumber kegiatan,
4. Telah selesainya belanja persediaan bahan Lab KH dan KT,
5. Kenaikan belanja pemeliharaan untuk kendaraan dan gedung perkantoran.

Perbandingan Belanja Barang
per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Uraian	Realisasi 30 Juni 2020	Realisasi 30 Juni 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	3.152.432.220,00	2.752.582.796,00	14,53
Belanja Barang Non Operasional	639.987.100,00	600.282.550,00	6,61
Belanja Barang Persediaan	2.175.605.000,00	1.736.733.200,00	25,27
Belanja Jasa	1.160.346.051,00	1.080.038.204,00	7,44
Belanja Pemeliharaan	1.259.081.987,00	944.578.418,00	33,30
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.170.383.532,00	4.044.564.805,00	-21,61
Jumlah Belanja Kotor	11.557.835.890,00	11.158.779.973,00	3,58
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	11.557.835.890,00	11.158.779.973,00	3,58

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.936.825.380,00 dan Rp290.912.500,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 1.253,27% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Telah selesainya pengadaan alat Lab. KH, alat Lab. KT, Meubelair (mencapai 85% dari total dana).

Perbandingan Belanja Modal per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Uraian	Realisasi 30 Juni 2020	Realisasi 30 Juni 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3.026.762.380,00	95.710.000,00	3.062,43
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	910.063.000,00	195.202.500,00	366,21
Jumlah Belanja Kotor	3.936.825.380,00	290.912.500,00	1.253,27
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.936.825.380,00	290.912.500,00	1.253,27

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.026.762.380,00 dan Rp95.710.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 3.062,43% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Telah tersanana Belanja Modal Peralatan dan Mesin seperti pengadaan Alat Lab KT dan Lab KT,
2. Telah terlaksananya pengadaan belanja Meubelair,
3. Telah terlaksananya pengandaan belanja TV, AC, Printer, PC.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 30 Juni 2020	Realisasi 30 Juni 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3.026.762.380,00	95.710.000,00	3.062,43
Jumlah Belanja Kotor	3.026.762.380,00	95.710.000,00	3.062,43
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.026.762.380,00	95.710.000,00	3.062,43

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Rp3.026.762.380,00 merupakan hasil pembelian dengan rincian sebagaimana berikut:

- 25 buah Lemari Besi/Metal kode 3.05.01.04.003 senilai Rp100.130.000,00;
- 13 buah Rak Besi kode 3.05.01.04.003 senilai Rp192.445.000,00;
- 1 buah Buffet kode 3.05.01.04.013 senilai Rp29.106.000,00;
- 49 buah Locker kode 3.05.01.04.015 senilai Rp148.218.000,00;
- 50 buah Meja Kerja Kayu kode 3.05.02.01.002 senilai Rp143.000.000,00;
- 165 buah Kursi Besi/Metal kode 3.05.02.01.003 senilai Rp429.695.000,00;
- 5 buah Sice kode 3.05.02.01.005 senilai Rp79.607.000,00;
- 68 buah A.C. Split kode 3.05.02.04.004 senilai Rp393.156.000,00;
- 5 buah Televisi kode 3.05.02.06.002 senilai Rp20.000.000,00;
- 2 buah Dispenser kode 3.05.02.06.036 senilai Rp5.147.000,00;
- 2 buah Karpet kode 3.05.02.06.056 senilai Rp34.266.760,00;
- 29 buah Gordyin/Kray kode 3.05.02.06.058 senilai Rp130.596.120,00;
- 4 buah Uninterruptible Power Supply (UPS) kode 3.06.01.01.048 senilai Rp192.800.000,00;
- 2 buah Inverteed Microscope kode 3.07.01.16.009 senilai Rp133.300.000,00;
- 1 buah Heating Bloet/Test Tube Heaters kode 3.08.01.14.042 senilai Rp27.049.000,00;
- 1 buah Mikroskop Binokuler kode 3.08.01.16.006 senilai Rp17.550.000,00;
- 1 buah Analytical Balance kode 3.08.01.41.015 senilai Rp39.930.000,00;
- 1 buah Incubator (Alat Laboratorium Pertanian) kode 3.08.01.41.130 senilai Rp55.077.000,00;
- 1 buah Multichannel Pippete Dispenser kode 3.08.01.41.177 senilai Rp73.183.000,00;
- 2 buah Stereo Microscope (Alat Laboratorium Pertanian) kode 3.08.01.41.256 senilai Rp48.950.000,00;
- 50 buah P.C Unit kode 3.10.01.02.001 senilai Rp592.400.000,00;
- 27 buah Printer (Peralatan Personal Komputer) kode 3.10.02.03.003 senilai Rp141.156.500,00.

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp910.063.000,00 dan Rp195.202.500,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 366,21% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Telah selesainya 90% pengadaan belanja modal gedung dan bangunan pada Semester I.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 30 Juni 2020	Realisasi 30 Juni 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	910.063.000,00	195.202.500,00	366,21
Jumlah Belanja Kotor	910.063.000,00	195.202.500,00	366,21
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	910.063.000,00	195.202.500,00	366,21

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan senilai Rp910.063.000,00 terdiri dari:

1. Penyelesaian Pembelian Langsung senilai Rp. 77.615.000,- terdiri dari
 - 1 Unit Tugu/tanda batas lainnya kode 4.04.01.99.999 senilai Rp77.615.000,00 yaitu Pylonsign Wilker Ketapang Banyuwangi
2. Pengembangan Nilai Aset senilai Rp324.724.000,00 terdiri dari :
 - 0 unit Bangunan Parkir terbuka permanen kode 4.01.01.33.001 NUP 1 senilai Rp147.994.000,00 berupa perluasan lahan parkir di depan kantor Balai
 - 0 unit Pagar permanen kode 4.04.01.04.001 NUP 9 senilai Rp176.730.000,00 berupa penggantian besi dan perbaikan pagar depan kantor balai
3. Pengembangan Melalui KDP senilai Rp507.724.000,00 terdiri dari :
 - Perbaikan loby kantor pusat senilai Rp72.425.000,00;
 - Perbaikan Teras Kantor pusat senilai Rp98.647.000,00;
 - Renovasi Kamar Toilet Putra Kantor Pusat senilai Rp72.947.000,00;
 - Perbaikan Kamar Mandi Lantai II Kantor Pusat senilai Rp65.750.000,00;
 - Renovasi Ruang Rapat Suroboyo Kantor Pusat senilai Rp100.832.000,00;
 - Pembuatan ruang tamu VIP senilai Rp58.745.000,00.

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp380.000.000,00 dan Rp0,00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 Juni 2020

Uraian	30 Juni 2020
Kas di bendahara Pengeluaran	380.000.000,00
Jumlah	380.000.000,00

C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp6.018.812.497,00 dan Rp6.064.557.855,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 30 Juni 2020 sesuai BA Opname Fisik No: 2749/PL.030/K.6.A/07/2020 Tanggal 3 Juli 2019 adalah sebagai berikut:

Saldo Awal 31 Desember 2019	6.064.557.855,00
Tambah	2.320.732.420,00
Transaksi So Awal	
Pembelian	2.175.605.000,00
Transfer Masuk	143.353.500,00
Koreksi Tambah	
Hasil Opname Fisik	-
Koreksi Penyesuaian	1.773.920,00
Kurang	2.366.477.778,00
Pemakaian	2.366.477.778,00
Transfer Keluar	
Barang Usang	
Barang Rusak	-
Hasil Opname Fisik	-
Koreksi kurang	
Koreksi Penyesuaian Persediaan	
Saldo 30 Juni 2020	6.018.812.497,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan persediaan adalah berupa:

1. Mutasi tambah senilai Rp2.320.732.420,00 berupa:
 - a. Pembelian senilai Rp2.175.605.000,00 (ATK, Bahan Lab KH/KT dan Dokumen Karantina Pertanian),
 - b. Transfer Masuk senilai Rp143.353.500,00 yang merupakan transfer Dokumen KH/ KT dari beberapa UPT seperti:
 - Sekretariat Badan Karantina Pertanian senilai Rp143.353.500,00; sesuai dengan :
 - Surat Pengantar No:13/SP-01/2020 Tanggal 8 Januari 2020 senilai Rp29.025.000,00
 - Surat Pengantar No: 48/SP-02/2020 Tanggal 18 Pebruari 2020 senilai Rp29.025.000,00
 - Surat Pengantar No: 77/SP-04/2020 Tanggal 3 April 2020 senilai Rp34.336.000,00
 - Surat Pengantar No:115/SP-04/2020 Tanggal 14 April 2020 senilai Rp50.967.500,00
 - c. Koreksi Penyesuaian senilai Rp1.773.920,00 merupakan koreksi penyesuaian harga;
2. Mutasi kurang senilai Rp2.366.477.778,00 berupa pemakaian untuk kegiatan operasional perkantoran dan penggunaan sertifikat utama KH/KT.

Perbandingan Persediaan
per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Persediaan	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	6.018.812.497,00	6.064.557.855,00
Jumlah	6.018.812.497,00	6.064.557.855,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp138.565.938.000,00 dan Rp138.565.938.000,00.

Rincian Saldo Tanah per 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

No	Kode Barang	NUP	Nama Barang	Tgl Perolehan	Nilai Buku	Kuantitas (m2)
1	2010101001	1	Nginden Baru 1 No.6, Surabaya	12/01/2004	2.532.191.000	359
2	2010101002	1	Jl. Tropodo I No 126 Waru, Sidoarjo	12/01/2004	878.938.000	287
3	2010104001	1	Letjen Suprpto No. 67 Waru Sidoarjo	12/01/2004	19.496.571.000	1,947
4	2010104001	2	Jl. Gatot Subroto Banyuwangi	12/01/2005	1.547.952.000	544
5	2010104001	5	Abdurahman Saleh Dusun Borobamban, Malang	10/21/2011	1.324.266.000	680
6	2010104001	6	Raya Bandara Ir. H. Juanda	6/22/2012	29.499.818.000	2,316
7	2010104001	7	Raya Mandala Semabung, Sidoarjo	6/22/2012	13.323.320.000	1,046
8	2010104001	8	Pelabuhan Laut Kalibuntu	6/22/2012	572.571.000	1,05
9	2010104001	9	Gatot Subroto Banyuwangi	10/24/2012	8.613.000.000	3
10	2010104001	10	Jl. Abdurahman Saleh Dusun Borobamban, Malang	10/21/2011	428.439.000	220
11	2010104001	11	Semabung, Mandala, Sidoarjo	12/10/2014	10.954.164.000	860
12	2010104008	1	Kutisari Selatan II 64Kutisari Selatan II 64	12/31/1983	4.141.800.000	585
13	2010104010	1	Stasiun PJKA Kandangan	12/31/1981	11.429.831.000	7,213
14	2010104012	1	Stasiun PJKA Kandangan	12/31/1981	33.823.077.000	21,985
					138.565.938.000	42,092

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp72.836.446.198,00 dan Rp69.830.439.818,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	69.830.439.818,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	3.026.762.380,00
Transfer Masuk	39.244.000,00
Mutasi Kurang	
Transfer Keluar	-60.000.000,00
Saldo per 30 Juni 2020	72.836.446.198,00
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2020	-49.980.219.644,00
Nilai Buku per 30 Juni 2020	22.856.226.554,00

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Peralatan dan Mesin adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp3.066.006.380 (Tiga Milyar Enam Puluh Enam Juta Enam Ribu Tiga Ratus Delapan Puluh Rupiah), berasal dari:

1. Pembelian senilai Rp3.026.762.380,00 terdiri dari :
 - 25 buah Lemari Besi/Metal kode 3.05.01.04.003 senilai Rp100.130.000,00
 - 13 buah Rak Besi kode 3.05.01.04.003 senilai Rp192.445.000,00
 - 1 buah Buffet kode 3.05.01.04.013 senilai Rp29.106.000,00
 - 49 buah Locker kode 3.05.01.04.015 senilai Rp148.218.000,00
 - 50 buah Meja Kerja Kayu kode 3.05.02.01.002 senilai Rp143.000.000,00
 - 165 buah Kursi Besi/Metal kode 3.05.02.01.003 senilai Rp429.695.000,00
 - 5 buah Sice kode 3.05.02.01.005 senilai Rp79.607.000,00
 - 68 buah A.C. Split kode 3.05.02.04.004 senilai Rp393.156.000,00
 - 5 buah Televisi kode 3.05.02.06.002 senilai Rp20.000.000,00
 - 2 buah Dispenser kode 3.05.02.06.036 senilai Rp5.147.000,00
 - 2 buah Karpet kode 3.05.02.06.056 senilai Rp34.266.760,00
 - 29 buah Gordyin/Kray kode 3.05.02.06.058 senilai Rp130.596.120,00
 - 4 buah Uninterruptible Power Supply (UPS) kode 3.06.01.01.048 senilai Rp192.800.000,00
 - 2 buah Inverteed Microscope kode 3.07.01.16.009 senilai Rp133.300.000,00
 - 1 buah Heating Bloet/Test Tube Heaters kode 3.08.01.14.042 senilai Rp27.049.000,00
 - 1 buah Mikroskop Binokuler kode 3.08.01.16.006 senilai Rp17.550.000,00
 - 1 buah Analitical Balance kode 3.08.01.41.015 senilai Rp39.930.000,00
 - 1 buah Incubator (Alat Laboratorium Pertanian) kode 3.08.01.41.130 senilai Rp55.077.000,00
 - 1 buah Multichannel Pippete Dispenser kode 3.08.01.41.177 senilai Rp73.183.000,00
 - 2 buah Stereo Microscope (Alat Laboratorium Pertanian) kode 3.08.01.41.256 senilai Rp48.950.000,00
 - 50 buah P.C Unit kode 3.10.01.02.001 senilai Rp592.400.000,00
 - 27 buah Printer (Peralatan Personal Komputer) kode 3.10.02.03.003 senilai Rp141.156.500,00
2. Transfer Masuk senilai Rp. 39.244.000,- terdiri dari :
 - 2 buah Lap Top kode 3.10.01.02.002 senilai Rp39.244.000,- berasal dari BBKP Tanjung Priok sesuai dengan BAST nomor 914/BAST/PL.210/K.7.A/01/2020 tanggal 13 Januari 2020

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp60.000.000,00 (Enam Puluh Juta Rupiah), berasal dari:

1. Transfer keluar senilai Rp60.000.000,00 terdiri dari :
 - 5 buah Lap Top kode 3.10.01.02.002 senilai Rp60.00.000,00 yang diserahkan ke Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian sesuai dengan BAST nomor 943.A/PL.210/K.6.A/2/2020 tanggal 24 Februari 2020.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp41.533.602.550,00 dan Rp42.355.311.550,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	42.355.311.550,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Langsung	77.615.000,00
Pengembangan Nilai Aset	324.724.000,00
Pengembangan Melalui KDP	507.724.000,00
Mutasi Kurang	
Hibah (Keluar)	-1.731.772.000,00
Saldo per 30 Juni 2020	41.533.602.550,00
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2020	-3.209.577.932,00
Nilai Buku per 30 Juni 2020	38.324.024.618,00

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp910.063.000,00 (Sembilan Ratus Sepuluh Juta Enam Puluh Tiga Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Penyelesaian Pembelian Langsung senilai Rp77.615.000,00 terdiri dari:
 - 1 Unit Tugu/tanda batas lainnya kode 4.04.01.99.999 senilai Rp77.615.000,00 yaitu Pylonsign Wilker Ketapang Banyuwangi
2. Pengembangan Nilai Aset senilai Rp324.724.000,- terdiri dari :
 - 0 unit Bangunan Parkir terbuka permanen kode 4.01.01.33.001 NUP 1 senilai Rp147.994.000,00 berupa perluasan lahan parkir di depan kantor Balai;
 - 0 unit Pagar permanen kode 4.04.01.04.001 NUP 9 senilai Rp176.730.000,00 berupa penggantian besi dan perbaikan pagar depan kantor balai;
3. Pengembangan Melalui KDP senilai Rp507.724.000,00 terdiri dari :
 - Perbaikan loby kantor pusat senilai Rp72.425.000,00
 - Perbaikan Teras Kantor pusat senilai Rp98.647.000,00
 - Renovasi Kamar Toilet Putra Kantor Pusat senilai Rp72.947.000,00
 - Perbaikan Kamar Mandi Lantai II Kantor Pusat senilai Rp65.750.000,00
 - Renovasi Ruang Rapat Suroboyo Kantor Pusat senilai Rp100.832.000,00
 - Pembuatan ruang tamu VIP senilai Rp58.745.000,00.

Mutasi kurang atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp1.731.772.000,00 (Tujuh Ratus Tiga Puluh Satu Juta Tujuh Ratus Tujuh Puluh Dua Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Hibah (keluar) senilai Rp1.731.772.000,00 terdiri dari :
 - 1 unit Bangunan Gudang Tertutup Permanen kode 4.01.01.02.001 senilai

- Rp-337,855,000,00
- 1 unit Bangunan Gedung Laboratorium Permanen kode 4.01.01.05.001 senilai Rp-186,482,000,00
 - 1 unit Bangunan Rumah Sakit Hewan kode 4.01.01.06.011 senilai Rp-255,747,000,00
 - 1 unit Rumah Negara Golongan II Tipe C Permanen kode 4.01.02.02.007 senilai Rp-125,711,000,00
 - 1 unit Pagar Permanen kode 4.04.01.04.001 senilai Rp-825,977,000,00
- Aset tersebut dihibahkan ke Pemda Banyuwangi sesuai dengan Naskah Hibah nomor 20283/PL.120/K.11/2019 dan nomor 524/6275/429.103/2019 tanggal 20 Nopember 2019 dan baru dibukukan di SIMAK BMN pada tanggal 5 Juni 2020. Terhadap aset tersebut telah diusulkan SK Penghapusannya melalui surat nomor

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.964.872.150,00 dan Rp2.398.726.150,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	2.398.726.150,00
Mutasi Kurang	
Hibah (Keluar)	-433.854.000,00
Saldo per 30 Juni 2020	1.964.872.150,00
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2020	-496.447.817,00
Nilai Buku per 30 Juni 2020	1.468.424.333,00

Mutasi kurang atas nilai Jalan, Irigasi Dan Jembatan senilai Rp433.854.000 (Tiga Ratus Sembilan Belas Juta Lima Ratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Hibah (keluar) ke Pemerintah Kabupaten Banyuwangi berdasarkan Naskah Perjanjian Hibah natara Kementerian Pertanian RI dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur No: 20283/PL.120/K/11/2019 Tanggal 20 Bulan Nopember 2019, No: 524/6275/429.103/2019 Tanggal 20 Nopember 2019 serta Berita Acara Serah Terima Barang No: 20282/PL.120/K/11/2019 Tanggal 20 Nopember 2019 terdiri dari :
 - 2.000 m2 Jalan Khusus Komplek kode 5.01.01.09.002 senilai Rp319,599,000,00
 - 1 unit Saluran Pembuang Air Cucian Instalasi kode 5.02.06.04.002 senilai Rp114,255,000,00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp45.100.000,00 dan Rp45.100.000,00. Nilai tersebut terdiri:

1. 4 (empat) buah Alat music modern/band terdiri dari Gitar, Bass, cajoon dan Electone senilai Rp. 45.100.000,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-53.841.867.505,00 dan Rp-49.904.419.420,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	72.836.446.198,00	-49.980.219.644,00	22.856.226.554,00
2.	Gedung dan Bangunan	41.533.602.550,00	-3.209.577.932,00	38.324.024.618,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.964.872.150,00	-496.447.817,00	1.468.424.333,00
4.	Aset Tetap Lainnya	45.100.000,00	-22.550.000,00	22.550.000,00
Akumulasi Penyusutan		116.380.020.898,00	-53.841.867.505,00	62.538.153.393,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.303.898.000,00 dan Rp6.813.521.918,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	6.813.521.918,00
Mutasi Kurang	
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-3.509.623.918,00
Saldo per 30 Juni 2020	3.303.898.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2020	-3.303.898.000,00
Nilai Buku per 30 Juni 2020	0,00

Penjelasan mutasi pengurangan atas nilai Aset Lainnya merupakan mutasi kurang atas nilai Aset Lainnya senilai Rp3.533.151.918 (Lima Ratus Tiga Puluh Tiga Juta Seratus Lima Puluh Satu Ribu Sembilan Ratus Delapan Belas Rupiah) yang

berasal dari usulan barang rusak berat ke pengelola (BMN yang dihentikan) berdasarkan Risalah Lelang No: 261/46/2020 15 April 2020.

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-3.303.898.000,00 dan Rp-6.762.589.281,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 30 Juni 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	3.303.898.000,00	-3.303.898.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		3.303.898.000,00	-3.303.898.000,00	0,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp137.065.091,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	0,00	440.000,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	0,00	136.625.091,00
Jumlah	0,00	137.065.091,00

C.4.2. Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp380.000.000,00 dan Rp0,00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang

diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp207.122.903.890,00 dan Rp209.269.521.499,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp35.877.810.079,00 dan Rp34.688.225.003,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Uraian	Realisasi 30 Juni 2020	Realisasi 30 Juni 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	3.313.431,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	32.714.140.648,00	29.813.661.003,00	9,73
Pendapatan Jasa Lainnya	3.160.356.000,00	4.874.564.000,00	-35,17
Jumlah	35.877.810.079,00	34.688.225.003,00	3,43

Pada LRA Total Pendapatan Operasional Senilai Rp35.911.161.579,00 sedangkan pada LO Pendapatan Operasioanl senilai Rp35.877.810.079,00 sehingga ada selisih sebesar Rp33.351.500,00 yang berasal dari pendapatan penjualan peralatan dan mesin, sesuai dengan risalah lelang No: 261/46/2020 Tanggal 15 April 2020.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11.040.117.529,00 dan Rp11.648.800.399,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai

imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Uraian	Realisasi 30 Juni 2020	Realisasi 30 Juni 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	7.067.812.220,00	7.050.466.740,00	0,25
Beban Pembulatan Gaji PNS	102.761,00	104.985,00	-2,12
Beban Tunj. Anak PNS	164.261.504,00	164.866.852,00	-0,37
Beban Tunj. Beras PNS	375.932.220,00	374.556.240,00	0,37
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.122.075.000,00	1.124.945.000,00	-0,26
Beban Tunj. PPh PNS	23.426.604,00	23.512.552,00	-0,37
Beban Tunj. Struktural PNS	76.130.000,00	75.635.000,00	0,65
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	549.853.220,00	544.518.030,00	0,98
Beban Tunjangan Umum PNS	60.965.000,00	62.960.000,00	-3,17
Beban Uang Lembur	644.162.000,00	1.287.831.000,00	-49,98
Beban Uang Makan PNS	955.397.000,00	939.404.000,00	1,70
Jumlah	11.040.117.529,00	11.648.800.399,00	-5,23

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2.366.477.778,00 dan Rp1.968.122.726,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Uraian	Realisasi 30 Juni 2020	Realisasi 30 Juni 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	2.366.477.778,00	1.968.122.726,00	20,24
Jumlah	2.366.477.778,00	1.968.122.726,00	20,24

Beban persediaan senilai Rp2.366.477.778,00 merupakan pemakaian persediaan selama kurun waktu Januari sampai dengan Juni 2019.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.816.140.280,00 dan Rp4.332.211.509,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Uraian	Realisasi 30 Juni 2020	Realisasi 30 Juni 2019	Naik (Turun) %
Beban Bahan	616.462.100,00	558.332.550,00	10,41
Beban Barang Non Operasional Lainnya	0,00	10.950.000,00	-100,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	169.150.000,00	160.800.000,00	5,19
Beban Honor Output Kegiatan	23.525.000,00	31.000.000,00	-24,11
Beban Jasa Lainnya	42.846.100,00	30.000.000,00	42,82
Beban Jasa Profesi	65.500.000,00	113.600.000,00	-42,34
Beban Keperluan Perkantoran	2.215.779.200,00	2.008.259.736,00	10,33
Beban Langganan Air	24.497.160,00	19.884.100,00	23,20
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	216.867.382,00	180.158.435,00	20,38
Beban Langganan Listrik	465.572.956,00	433.148.676,00	7,49
Beban Langganan Telepon	145.787.362,00	125.186.952,00	16,46
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	759.110.020,00	575.073.000,00	32,00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	8.393.000,00	8.450.060,00	-0,68
Beban Sewa	62.650.000,00	77.368.000,00	-19,02
Jumlah	4.816.140.280,00	4.332.211.509,00	11,17

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.259.081.987,00 dan Rp944.578.418,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Uraian	Realisasi 30 Juni 2020	Realisasi 30 Juni 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	462.166.500,00	126.974.000,00	263,99
Beban Pemeliharaan Jaringan	49.653.000,00	47.668.000,00	4,16
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	747.262.487,00	769.936.418,00	-2,94
Jumlah	1.259.081.987,00	944.578.418,00	33,30

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.170.383.532,00 dan Rp4.044.564.805,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Uraian	Realisasi 30 Juni 2020	Realisasi 30 Juni 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1.132.287.425,00	941.239.396,00	20,30
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	156.300.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	30.785.000,00	64.830.000,00	-52,51
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	47.592.000,00	241.840.000,00	-80,32
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	70.395.707,00	352.943.009,00	-80,05
Beban Perjalanan Tetap	1.733.023.400,00	2.443.712.400,00	-29,08
Jumlah	3.170.383.532,00	4.044.564.805,00	-21,61

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.330.316.685,00 dan Rp3.240.180.181,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi

digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Uraian	Realisasi 30 Juni 2020	Realisasi 30 Juni 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	5.637.500,00	5.637.500,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	570.570.323,00	557.142.522,00	2,41
Beban Penyusutan Irigasi	1.201.852,00	3.317.685,00	-63,77
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	20.976.832,00	74.243.332,00	-71,75
Beban Penyusutan Jaringan	73.259.102,00	46.607.326,00	57,18
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3.658.671.076,00	2.553.231.816,00	43,30
Jumlah	4.330.316.685,00	3.240.180.181,00	33,64

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.376.990,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Uraian	Realisasi 30 Juni 2020	Realisasi 30 Juni 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNBK	0,00	1.376.990,00	-100,00
Jumlah	0,00	1.376.990,00	-100,00

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019

Uraian	Realisasi 30 Juni 2020	Realisasi 30 Juni 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-1.826.284.537,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-16.780.580,00	-51.990.200,00	-67,72
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	18.554.500,00	114.418.387,00	-83,78
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	33.351.500,00	124.500.899,00	-73,21
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	28.763.879,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	2.220.280,00	-100,00
Jumlah	-1.791.159.117,00	217.913.245,00	-921,96

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp209.269.521.499,00 dan Rp198.600.092.087,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Surplus LO untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp7.104.133.171,00 dan Rp8.726.303.220,00. Surplus LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp782.695,00.

E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp782.695,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-9.250.750.780,00 dan Rp-11.364.438.786,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 30 Juni 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-35.911.161.579,00 sedangkan DKEL sebesar Rp26.535.218.799,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp177.692.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 30 Juni 2020.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	39.244.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	-4.905.500,00
3.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	143.353.500,00
Jumlah			177.692.000,00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp-52.500.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 30 Juni 2020.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018020199238247000KP	-60.000.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018020199238247000KP	7.500.000,00
Jumlah			-52.500.000,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2019 adalah masing-masing sebesar Rp207.122.903.890,00 dan Rp195.962.739.216,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Pada Semester I TA 2020 ini di BBKP Surabaya sudah ada realisasi anggaran Covid-19 tetapi tidak tercatat pada LRA sampai dengan 30 Juni 2020 dengan akun penanggulangan Covid-19. Hal ini terjadi karena realisasi belanja untuk penanggulangan Covid-19 terjadi pada Bulan Maret 2020, sedangkan Surat Edaran dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan No: S-308/PB/2020 tentang Penegasan Biaya/ Belanja Yang Dapat Dibebankan pada DIPA Satker Dalam Masa Darurat COVID-19 baru keluar tanggal 9 April 2020 dan revisi DIPA I (untuk revisi akun covid-19) turun tanggal 27 April 2020.

Berikut daftar belanja penanggulangan darurat Covid-19 yang menggunakan akun 521111:

1. Pembelian APD senilai Rp30.000.000,00 pembayaran dengan GU No DRPP 032, SPM No: 00153 Tanggal 7 April 2020 dengan SP2D No: 201651302001006 Tanggal 9 April 2020,
2. Pembelian masker senilai Rp610.000,00 pembayaran dengan GU dengan No DRPP 039, SPM No:00178 Tanggal 30 April 2020 dan SP2D No:201651302001274 Tanggal 30 April 2020,
3. Pembelian wastafel senilai Rp4.526.500,00 pembayaran dengan GU dengan No DRPP 039, SPM No:00178 Tanggal 30 April 2020 dan SP2D No:201651302001274 Tanggal 30 April 2020.

Daftar belanja penanggulangan darurat Covid-19 yang menggunakan akun 521113:

1. Pembelian Suplemen dengan total nilai Rp89.588.020,00 pembayaran dengan GU No DRPP 032, SPM No: 00153 Tanggal 7 April 2020 dengan SP2D No: 201651302001006 Tanggal 9 April 2020.

Penggunaan akun-akun tersebut tidak dapat direvisi karena SPJ menggunakan GU dengan sumber dana RM sedangkan untuk akun Penanggulangan Darurat Covid-19 menggunakan sumber dana PNBK.

KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

KAS DI BENDAHARA PENERIMA

PERSEDIAAN

ASET TETAP

PRINT OUT
APLIKASI SAIBA

DIPA,POK AWAL DAN REVISI

BAR DAN RINCIAN REKON
KPPN
JUNI 2020

MEMO PENYESUAIAN

**BA KESEPAKATAN IRJEN
DAN
CATATAN HASIL REVIEW**

